

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Walyani dan purwoastuti, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi perdarahan pascapersalinan. Komplikasi paling sering dari perdarahan pascapersalinan adalah anemia (Prawirohardjo, 2014). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup (Walyani dan purwoastuti, 2017). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa nifas 8%, untuk emboli obstetrik, abortus, trauma obstetric, persalinan macet masing-masing 5%, penyebab lain 11% (Sulistyawati, 2010).

Upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan pencapaian program penurunan AKI telah dilakukan untuk peningkatan pencapaian program penurunan angka kematian maternal, khususnya yang disebabkan oleh perdarahan postpartum adalah peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dengan pelatihan asuhan persalinan normal, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan

dalam penanganan kegawatdaruratan maternal, perbaikan infra struktur dan sistem rujukan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, dan pemerataan distribusi tenaga kesehatan. Akan tetapi, terdapat hambatan dalam pencapaian program yaitu kompetensi tenaga kesehatan masih rendah: tenaga kesehatan belum terlatih atau yang sudah dilatih tidak mengimplementasikan kompetensi yang diperoleh, sistem rujukan belum berjalan optimal, distribusi tenaga kesehatan tidak merata dan infra struktur belum memadai, dan pelayanan tidak sesuai standar (Dinkes Provinsi Lampung, 2013).

Saat kehamilan apabila ibu telah menderita anemia dan diwaktu persalinan ibu mengalami perdarahan, maka perdarahan pascapersalinan dapat memperberat keadaan anemia. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik mengambil laporan studi kasus tentang Asuhan Kebidanan pada Ny. R umur 29 tahun P2A0 Post Partum 8 Jam di PMB Wiji Lestari, S.ST di Sukoharjo.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas secara komprehensif di PMB Wiji Lestari, S.ST.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu menggambarkan :

- a. Memaparkan konsep teori penyakit dan konsep asuhan kebidanan Ibu Nifas pada Ny. R di PMB Wiji Lestari, S.ST

- b. Melakukan pengkajian status kesehatan ibu nifas pada Ny. R di PMB Wiji Lestari, S.ST
- c. Menegakkan diagnosa kebidanan Ibu nifas pada Ny. R di PMB Wiji Lestari, S.ST
- d. Merencanakan tindakan kebidanan dan mengidentifikasi hasil sesuai dengan pada Ibu Ny. R di PMB Wiji Lestari, S.ST
- e. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan.

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan kebidanan terutama terhadap ibu nifas secara komprehensif.

2. Bagi Institusi

Sebagai masukan dan referensi bagi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung khususnya program studi DIII Kebidanan.

3. Bagi PMB

Sebagai masukan dan upaya peningkatan pelayanan terutama dalam pemeriksaan PNC.

4. Bagi Klien

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan untuk klien agar dapat mengetahui pentingnya pemeriksaan nifas.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan studi kasus ini mengacu pada Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny. R Post Partum 8 jam di PMB Wiji Lestari, S.ST masalah anemia ringan. Telah dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 secara komprehensif melalui pendekatan proses kebidanan.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan studi kasus ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Menanyakan/wawancara langsung kepada pasien.

3. Pengkajian fisik

Suatu pengkajian yang dapat dipandang sebagai bagian tahap pengkajian atau pemeriksaan klinis dari sistem pelayanan yang prinsipnya menggunakan cara-cara yang sama dengan pengkajian fisik kedokteran, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi pustaka

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan berdasarkan kasus yang dibahas yakni Asuhan Kebidanan Normal dari beberapa buku dan informasi dari internet.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah semua bentuk dokumen baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, yang ada dibawah tanggungjawab instansi resmi, misalnya laporan, statistik, catatan-catatan di dalam kartu klinik. Studi dilakukan dengan mempelajari studi klien yang bersumber dari data catatan Dokter, Bidan maupun sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan dan diagnosa sementara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini dibagi menjadi 5 BAB sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan penulisan, manfaat, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Menjelaskan tentang konsep nifas, Kebutuhan dasar nifas, Jadwal kunjungan nifas, Proses laktasi dan menyusui, Anemia.

BAB III TINJAUAN KASUS

Tinjauan kasus berisi: Subjektif, Objektif, Assasment, Planning disertai hasil.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi profil PMB dan pemaparan dari subjektif dan objektif

sampai evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan antara konsep teori dan tinjauan kasus, pemaparan mengenai kesenjangan antara teori dan praktek

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran